

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KONSEP TEORITIS

### A. Konsep Teoritis

#### 1. Kesulitan Belajar

##### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik.<sup>6</sup>

Menurut Dapertermen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa Kesulitan merupakan suatu kondisi yang ditandai oleh hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya.

Menurut Daharnis, Kesulitan Belajar merupakan suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hambatan ini dapat bersifat Psikologis, Fisiologis ataupun Sosiologis dalam keseluruhan proses belajar seorang siswa.

Selain definisi diatas kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya :

- 1) Learning Disorder adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Intinya hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- 2) Learning Disabilities adalah ketidakmampuan peserta didik yang mengacu kepada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar (

<sup>6</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016, Hal. 191

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghindari belajar ), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

- 3) Learning Disfunction adalah menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan-gangguan psikologis.
- 4) Under Achiever adalah mengacu kepada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 5) Slow Learner adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>7</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

### b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam :

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang dari dalam diri siswa sendiri ( rendahnya intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, terganggunya alat indera penglihatan dan pendengaran )
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa ( lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah ).<sup>8</sup>

Dan faktor-faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar yang lain adalah :

- a) Faktor Anak Didik
  - 1) Intelegensi yang kurang baik
  - 2) Bakat yang kurang, atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.

<sup>7</sup>Mulyadi, *Op.cit.* Hal. 7

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011, Hal

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemaarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas dan sebagainya.
  - 4) Aktivitas belajar yang kurang. Yang lebih banyak malas dari pada melakukan kegiatan belajar menjelang ulangan baru belajar.
  - 5) Kebiasaan belajar yang kurang baik. belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian, sehingga sukar ditransfer kesituasi yang lain.
  - 6) Penyesuaian sosial yang sulit.
  - 7) Latar belakang pengalaman yang pahit.
  - 8) Ketahanan belajar ( lama belajar ) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
  - 9) Keadaan fisik yang kurang menunjang
  - 10) Kesehatan yang kurang baik
  - 11) Tidak ada motivasi dalam belajar
- b) Faktor Sekolah
- 1) Pribadi guru yang kurang baik
  - 2) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Hubungan guru dengan anak didik yang kurang harmonis.
  - 4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
  - 5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
  - 6) Cara guru mengajar yang kurang baik.
  - 7) Alat/media yang kurang memadai.
  - 8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
  - 9) Fasilitas Fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
  - 10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan
  - 11) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.
- c) Faktor Keluarga
- 1) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu.
  - 2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk uaya sekolah hinng tamat.
  - 3) Anak tidak memiliki ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi yang membuat anak berlebih-lebihan.
- 5) Kesehatan keluarga yang baik
- 6) Perhatian orang tua yang kurang memadai
- 7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
- 8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan.

### c. Gejala-gejala kesulitan Belajar

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang di miliki.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada peserta didik yang sudah berusaha untuk belajar dengan giat, tetapi nilai yang di capainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.<sup>9</sup>

### d. Upaya untuk mengatasi Siswa yang mengalami Kesulitan Belajar

Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah :

#### 1. Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok peserta didik yang

<sup>9</sup>Mulyadi, *Op.cit.* Hal. 8

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

## 2. Kegiatan Pengayaan

Kegiatan Pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya.

## 3. Peningkatan Motivasi Belajar

Prosedur-prosedur yang dapat dilakukan adalah dengan :

- a) Memperjelas tujuan belajar. Siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar apabila ia mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.
- b) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa.
- c) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
- d) Memberikan hadiah ( penguatan ) dan hukuman bila perlu.
- e) Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dan murid.
- f) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu (seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, menjengkelkan).



g) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.

#### 4. Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan sering kali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru konselor, dan orang tua peserta didik. Untuk itu peserta didik hendaklah dibantu dalam hal :

- a) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
- b) Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- c) Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
- d) Memilih tempat belajar yang baik.
- e) Belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya.
- f) Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya : kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci dan sebagainya.
- g) Tidak segan-segan bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman atau siapa pun juga.

Potret kesulitan belajar yang dialami peserta didik baik secara kelompok ataupun individu bukan merupakan kesalahan yang disebabkan oleh peserta didik itu sendiri. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa banyaknya kesulitan belajar yang timbul justru sebagai akibat dari



kinerja pihak sekolah khususnya guru yang kurang efektif. Untuk itu guru BK beserta pihak-pihak yang terkait bekerjasama untuk mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan layanan penguasaan konten.

## 2. Layanan Penguasaan Konten

### a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.<sup>10</sup> Dan layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.<sup>11</sup> Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah Bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi )*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007, Hal. 53

<sup>11</sup> Dewa Ketut, *Loc. Cit*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar.

#### b. Tujuan layanan penguasaan konten

##### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya, dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

##### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan Penguasaan konten dengan fungsi-fungsi konseling.

- a) Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami.
- b) fungsi pencegahan dapat muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung *mengembangkan* di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam penguasaan konten dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- e) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan penguasaan konten.<sup>12</sup>

### c. Komponen Layanan Penguasaan Konten

#### 1) Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanan. Guru pembimbing menguasai

<sup>12</sup> Prayitno, *Layanan Orientasi*, Padang : UNP. 2004. Hal. 2-3

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konten yang menjadi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

#### 2) Individu atau peserta didik

Guru pembimbing menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan, individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan guru pembimbing adalah pelaksana layanan.

#### 3) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok isi bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan diikuti oleh peserta didik. Layanan penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling:

- Pengembangan kehidupan pribadi
- Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- Pengembangan kegiatan belajar
- Pengembangan perencanaan karier
- Pengembangan kehidupan berkeluarga
- Pengembangan kehidupan beragama

#### d. Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya bersifat terbuka. Asas paling diutamakan dalam layanan ini adalah asas kegiatan, dalam arti

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta layanan diharapkan benar-benar aktif dalam mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas dalam layanan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan. Secara khusus layanan penguasaan konten diselenggarakan terhadap peserta didik tertentu layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila peserta didik menghendakinya. Dalam hal ini guru pembimbing harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

#### e. Pendekatan Teknik Layanan Penguasaan Konten

##### 1) Pendekatan

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Dalam hal ini guru pembimbing menegakkan dua nilai proses pembelajaran :

##### a) High-touch

Yaitu sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai, dan moral), melalui implementasi oleh guru pembimbing: a) kewibawaan, b) kasih sayang, c) keteladanan, d) pemberian penguatan, e) tindakan tegas yang mendidik.

##### b) High-tech

Yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh guru pembimbing : a) materi pembelajaran, b) metode pembelajaran, c) alat bantu pembelajaran, d) penilaian hasil pembelajaran.

##### 2) Metode dan Teknik

##### a) Penguasaan konten

Pelaksanaan layanan penguasaan konten terlebih dahulu harus diawali dengan pemahaman dan penguasaan konten oleh guru pembimbing . yaitu pertama-tama guru pembimbing menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi isi layanan, makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan guru pembimbing dimata peserta layanan.

#### b) Teknik

Setelah konten dikuasai, guru pembimbing membawa konten tersebut karena pelayanan penguasaan konten berbagai teknik dapat digunakan :

- Penyajian yaitu guru pembimbing menyajikan materi pokok konten setelah para peserta menyiapkan sebagaimana mestinya.
- Tanya jawab dan diskusi yaitu guru pembimbing mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta,serta berbagai kaitan dlam segenap aspek-aspek konten.
- Kegiatan lanjutan yaitu sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa : diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium) dan latihan tindakan ( dalam rangka perubahan tingkah laku)

#### 3) Media pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, guru pembimbing dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga. Media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik. Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi high-tech.

#### a) Waktu dan tempat

Layanan penguasaan konten dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten makin banyak waktu yang diperlukan oleh guru pembimbing merencanakan dan mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

Tempat penyelenggaraan penguasaan konten disesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan didalam ruangan kelas sekolah, sedangkan format kelompok dlam ruang kelas atau luar sekolah.

#### b) Penilaian

Secara umum penilaian terhadap penilaian hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya UCA (understanding-pemahaman baru, comfort-perasaan lega, action-rencana kegiatan pasca layanan). Secara khusus layanan penguasaan konten ditekankan pada penguasaan peserta atau

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian layanan dapat diselenggarakan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut :

- Penilaian segera (*laissez*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan.
- Penilaian jangka pendek (*laissez*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan.
- Penilaian jangka panjang (*laissez*), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

## c) Keterkaitan

Bentuk keterkaitan yang dimaksud adalah dapat berupa integrasi, dan pula tindak lanjut. Dalam menangani seseorang atau sejumlah peserta didik guru pembimbing perlu mencermati kebutuhan peserta didik dalam penanganan masalahnya, sehingga keterkaitan berbagai layanan itu menjadi jelas dan dimanfaatkan dengan optimal.<sup>13</sup>

### 3. Keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>14</sup> Keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dan keterkaitan dalam mengikuti layanan penguasaan konten, seperti siswa mendengarkan dengan serius, mencatat, aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat.

Keaktifan yang dimaksud disini penekannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pemberian layanan akan tercipta proses pembelajaran yang lebih baik.

### 4. Pengaruh Keaktifan mengikuti Layanan Penguasaan Konten terhadap Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah

<sup>13</sup> *Ibid*, Hal. 4-8

<sup>14</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002. Hal. 125

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di lembaga pendidikan telah di kenal layanan bimbingan dan konseling untuk menjaga siswa agar mereka senantiasa dalam kondisi yang baik dan juga untuk membantu perkembangan mereka agar optimal. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan atas proses pendidikan di sekolah, tanpa bimbingan dan konseling sebenarnya siswa tetap berkembang, tetapi perkembangannya tidaklah optimal. Hal ini sesuai dengan visi bimbingan dan konseling yaitu “pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar para peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia”.<sup>15</sup> Para siswa sering kali menghadapi sejumlah hambatan, kesulitan atau masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Mereka membutuhkan bantuan khusus dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bidang bimbingan, diantaranya ialah bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir. Agar setiap bidang bimbingan tersebut mencapai tujuan, maka dapat dilaksanakan dengan beberapa layanan pula, salah satunya layanan penguasaan konten.

---

<sup>15</sup> Suhertina, *Loc. Cit*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam menguasai konten tertentu yang akan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini tidak mudah, karena banyak faktor dalam kepribadian siswa. Salah satu faktor yang penting adalah keaktifan siswa. Sementara layanan sendiri tidak akan berhasil tanpa ada keaktifan siswa.

Dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten akan menghasilkan belajar yang lebih baik, sebab siswa mencari dan menemukan sumber belajar itu, sehingga apa yang ia peroleh dapat tersimpan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa tersebut bisa mengatasinya dengan mengikuti layanan penguasaan konten. semakin aktif siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten semakin besar pula kemungkinan kesulitan belajar tersebut bisa terselesaikan.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mega Nirwana yang berjudul : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Motivasi Belajar di MTs Abadiyah Gabus Pati, Penelitian berkesimpulan :  
 Dari perhitungan Deskriptif Prosentase (DP), variabel layanan penguasaan konten di kategorikan baik karena sebanyak 48 responden atau sebesar 75,0% responden mengatakan bahwa layanan penguasaan konten di sekolah mereka adalah baik. Hal ini dapat dibuktikan dari prosentase jawaban angket tiap-tiap indikator variabel Layanan Penguasaan Konten berikut : (a) indikator pengembangan kehidupan pribadi siswa memiliki deskriptif prosentase sebesar 82,6% atau sangat baik, (b) indikator pengembangan kemampuan hubungan sosial siswa memperoleh prosentase 81,4% atau sangat baik, (c) indikator pengembangan kegiatan belajar siswa yang memiliki prosentase sebesar 58,3% atau baik, (d) indikator pengembangan dan perencanaan karir siswa yang memperoleh prosentase sebesar 74,1% atau masuk kategori baik, (e) indikator pengembangan kehidupan berkeluarga yang hanya mendapatkan prosentase sebesar 37,1% atau masuk dalam kategori kurang baik, (f) indikator kehidupan beragama siswa memiliki prosentase sebesar 69,5% atau masuk pada kategori baik, (g) prosentase rata-rata indikator adalah sebesar 69,75% atau berkategori baik. Selanjutnya, 14 responden (21,88%) mengatakan bahwa layanan penguasaan konten di sekolah mereka adalah sangat baik, sedangkan 2 responden (3,12%) mengatakan cukup baik.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Manaf yang berjudul : pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap pengentasan masalah perilaku kesulitan belajar siswa pada SMA NEGERI 1 Lakudo Kabupaten Buton , penelitian berkesimpulan :

Setelah diberikan beberapa alternatif untuk pemecahan masalah yang dialami siswa, maka dilanjutkan dengan pemberian rating scale (post test) untuk mengetahui tingkat kedalaman masalah siswa. Dari hasil analisis diketahui bahwa siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal ini ditunjuan dengan adanya 1 responden atau 0,09% yang tergolong sedang dan 10 responden atau 90,91% yang tergolong tinggi dalam penyelesaian masalah setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Artinya 90,91% siswa dapat mengatasi masalah belajar yang dihadapinya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengentaskan masalah perilaku kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Lakudo Kabupaten Buton.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrinaldo yang berjudul : Pelaksanaan Penguasaan Konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PEKANBARU, Penelitian Berkesimpulan :
  - a. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajarsiswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergolong baik,hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pembimbing telah menetapkan dan melaksanakan subyek yang akan dilayani, konten yang akan dipelajari secara rinci, langkah-langkah layanan, fasilitas layanan, mengimplementasikan high touch, evaluasi kegiatan layanan, tindak lanjut kegiatan layanan, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut, menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan mendokumentasikan laporan. Sedangkan hasil angket dengan jumlah persentase yang diperoleh adalah 57.06% sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa antara 56% - 75% tergolong “pelaksanaannya baik”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Pekanbaru :

1. Pendidikan guru pembimbing bervariasi. Hal ini ditandai adanya yang tamatan D2 Elektro 1 orang kemudian melanjutkan S1 BK dan sekarang S2 yang sedang berlangsung, D3 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 1 orang yang kemudian melanjutkan S1 BK dan pendidikan Profesi (Konselor), D3 BK 1 orang kemudian melanjutkan S1 BK dan saat ini sedang melanjutkan Pendidikan S2, dan disusul 1 orang lagi dengan pendidikan terakhir S1 BK.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jumlah guru pembimbing tidak seimbang dengan jumlah siswa. Jumlah guru pembimbing di SMP Negeri 25 Pekanbaru berjumlah 4 orang dan siswa berjumlah 1004 orang siswa.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini ditunjukkan bahwa guru pembimbing melaksanakan materi layanan penguasaan konten dalam mengatasi kesulitan belajar hanya dilakukan di lokal saja tidak ada didukung oleh sarana dan prasarana lain.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada variabel  $x$  nya dan ada juga persamaan yaitu pada variabel  $y$  nya.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Konsep ini berkenaan dengan Pengaruh keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten terhadap kesulitan belajar siswa Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru.

1. Keaktifan Siswa Mengikuti layanan penguasaan konten (*Independent Variabel*)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>16</sup>Keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dan keterkaitan dalam mengikuti layanan penguasaan konten, seperti siswa mendengarkan dengan serius, aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat.

Adapun indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa mencari tahu jadwal layanan penguasaan konten yang akan dilaksanakan
- b. Siswa sering mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten
- c. Siswa hadir sesuai jadwal ketika layanan penguasaan konten dilaksanakan
- d. Siswa Menjawab pertanyaan guru ketika diberi kesempatan
- e. Siswa mengemukakan pendapat ketika diperlukan didalam proses pembelajaran.
- f. Siswa mengemukakan ide-ide dan gagasan dalam proses pembelajaran.
- g. Siswa memberikan respon nyata dan stimulus belajar yang diberikan guru.
- h. Siswa memanfaatkan sumber belajar yang diberikan guru.

## 2. Kesulitan Belajar (*Dependent Variabel*)

<sup>16</sup>Depdikbud, *Loc.Cit*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep operasional pemecahan masalah kesulitan belajar siswa dikembangkan melalui teori ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa memperoleh hasil belajar di bawah nilai rata-rata kelas.
- b. Siswa mendapatkan hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- c. Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar.
- d. Siswa tidak peduli dengan pembelajaran.
- e. Siswa suka membolos.
- f. Siswa suka datang terlambat
- g. Siswa suka mengganggu temanya ketika sedang belajar
- h. Siswa suka murung.
- i. Siswa mudah tersinggung
- j. Siswa tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal ketika mendapat nilai yang rendah.

#### D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

##### 1. Asumsi Dasar

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah Pengaruh keaktifan mengikuti Layanan Penguasaan Konten terhadap Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru berbeda-beda.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten terhadap Kesulitan Belajar Siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru.